

**Pengaruh *Return on Aset*, *Leverage* dan *Kepemilikan Institutional*  
Terhadap *Penghindaraan Pajak* Pada *Perusahaan Manufaktur*  
*Sektor Good and Consumer* Periode 2017-2019**

Moch. Umroni  
Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya  
mochumroni1927@gmail.com

***ABSTRACT***

*We can feel from the tax benefits that can be felt directly to each sector distributed by the government to the tax itself, namely regarding the development of the education sector, health transportation and public facilities, with the purpose of the tax levy, there is often a difference between the government's way and the interests of the taxpayer, both of which have their own purposes. Researchers have a reason why researchers choose industrial consumption sector companies as research sites. The reason researchers choose industrial sector companies is because industrial sector companies whose shares are one of the attractive companies so that more investors are interested than other companies. This study aims to determine the effect of Return On Assets, Leverage, and Institutional Ownership on tax avoidance with firm size as a moderating variable in consumer goods sector companies (goods and consumers) for the period 2017-2019, the sample in this study amounted to 17 companies with sampling through criteria from manufacturing companies in the good and consumer sector for a period of 3 years so that the research sample was obtained from 17 companies over a 3 year period of observation, namely 51 samples of financial statement observations, hypothesis testing analysis in this study using SPSS for windows data processing tools After the data is known the amount of each item studied, the results of the calculation of financial statements after processing the data are, the results of the partial t-test Return on assets of 0.003 (0.003 0.05) the significance value is smaller than 0.05 This means that the variable Return On Assets the spirit of tax avoidance (Tax Avoidance), the results of the partial t-test Leverage are 0.005 (0.005 0.05) the significance value is less than 0.05. This means that the Leverage variable (DTAR) has a significant effect on tax avoidance, the results of the partial t-test institutional ownership of 0.021 (0.021 0.05) the significance value is greater than 0.05, meaning that the variable of Institutional Ownership has a significant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords :** *Return on assets, leverage, institutional ownership, tax avoidance and firm size.*

## ABSTRAK

Dapat kita rasakan dari adanya manfaat pajak yang dapat dirasakan secara langsung kepada setiap sektor yang disalurkan oleh pemerintah terhadap adanya pajak itu sendiri yaitu mengenai pembangunan sektor pendidikan transportasi kesehatan dan fasilitas sarana umum, dengan adanya tujuan dari pungutan pajak tersebut maka seringkali terdapat perbedaan antara cara pemerintah dan kepentingan dari wajib pajak, yang mana keduanya memiliki tujuan masing-masing. Peneliti memiliki alasan kenapa peneliti memilih perusahaan sektor konsumsi industri sebagai tempat penelitian alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri adalah karena perusahaan sektor industri sahamnya merupakan salah satu perusahaan yang menarik sehingga banyak investor yang berminat daripada perusahaan lain. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Return On Aset*, *Leverage*, dan kepemilikan institutional Terhadap penghindaraan pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor barang konsumsi (*good and consumer*) periode 2017-2019, sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan pengambilan sampel melalui kriteria dari perusahaan manufaktur sektor *good and consumer* selama periode 3 tahun sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak dari 17 perusahaan kali 3 tahun periode pengamatan yaitu sejumlah 51 sampel pengamatan laporan keuangan, analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu olah data SPSS *for windows* setelah data diketahui jumlah dari masing masing item yang diteliti maka hasil dari perhitungan laporan keuangan setelah diolah data adalah, hasil dari uji t parsial *Return On aset* sebesar 0.003 ( $0,003 \leq \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Artinya variabel *Return On aset* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*), hasil dari uji t parsial *Leverage* sebesar 0.005 ( $0,005 \leq \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Artinya variabel *Leverage* (DTAR) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hasil dari uji t parsial kepemilikan institutional sebesar 0.021 ( $0,021 \leq \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya variabel Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** *Return on aset, leverage, kepemilikan institutional, penghindaraan pajak dan ukuran perusahaan.*

## Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang masih dalam masa berkembang yang tak henti-hentinya melakukan pembenahan masyarakat untuk memahami bentuk mensejahterakan masyarakatnya. Sumber pembiayaan perbaikan publik berasal dari pajak dan non-pajak. Sampai saat ini, sekitar 70% dari pendapatan negara kita ditanggung oleh pajak yang saat ini masih menjadi sumber utama dalam pendapatan negara karena pada pendapatan sektor lain selain pajak masih belum memenuhi porsi dari target yang ditentukan. Banyak permasalahan yang terjadi terkait pungutan pajak yang antara lain adanya kepentingan kan dari perusahaan antara cara pemerintah yang mana perusahaan merupakan wajib pajak perbedaan kepentingan tersebut adalah karena pajak sesuai dengan aturan negara adalah sumber pendapatan sebagai pembiayaan dalam rangka memenuhi pembangunan negara tetapi menurut perusahaan pajak itu sendiri adalah beban yang akan mengurangi keuntungan secara bersih yang didapatkan oleh organisasi.

Akibatnya perusahaan lebih condong kepada ada mencari celah agar pembayaran pajak dapat dikurangi baik secara legal maupun ilegal hal ini bisa saja terjadi apabila ada peluang yang dapat diambil karena adanya celah dari aturan perpajakan yang berujung kepada perlawanan terhadap pajak. Perlawanan pajak aktif atau pasif bisa saja terjadi sebagai bentuk perlawanan pajak yang mana pada perlawanan pasti itu sendiri adalah suatu bentuk agar menyulitkan pungutan pajak dan terdapat korelasi yang kuat dengan sistem perekonomian.

Rasio hutang disebut juga dengan *leverage* adalah penambahan total hutang yang menyebabkan adanya biaya dari pos tambahan berupa bunga dan beban pajak dikurangi penghasilan oleh badan dan wajib pajak, di samping itu karakteristik perusahaan merupakan salah satu faktor penentu sebagai pengambilan keputusan dan agar dapat dilakukan penghindaran pajak. Jenis usaha badan atau industri dapat digunakan untuk melihat karakteristik perusahaan tersebut tingkat profitabilitas likuiditas hingga struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Minta perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar maka akan menyebabkan tingginya transaksi yang ada pada kegiatan di perusahaan tersebut maka kemungkinan perusahaan mampu untuk melakukan celah dalam menghindari pajak dari tiap-tiap kegiatan pada transaksi tersebut.

Dalam kegiatannya praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak beresiko karena dapat mengurangi transparansi yang ada pada suatu perusahaan sehingga berbagai jenis kegiatan aktivitas yang ada di perusahaan terdapat unsur rahasia. Agar dapat dikurangnya unsur kerahasiaan tersebut yang dapat memberi dampak pada transparansi perusahaan maka tata kelola perusahaan dapat diterapkan sehingga tata kelola dalam hal ini pada perusahaan diterapkan oleh bentuk kepemilikan secara institusi. Secara legal praktik *tax avoidance* dapat dilakukan agar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maksimal, seperti kita ketahui bahwa dalam penelitian ini maksud dari penghindaran pajak adalah sebuah tindakan mengurangi pajak dengan tidak melawan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti misalnya melakukan kegiatan pengirisan pajak dengan baik supaya tujuan adalah pajak yang dibayarkan minim.

Secara langsung kegiatan praktik ini juga mempengaruhi pemasukan kas negara namun dalam konteks ini dimaksudkan perusahaan dengan melakukan pengirisan pajak dapat mencapai kesejahteraan usahanya agar tujuan tujuan alam usaha tercapai, praktik penghindaran pajak ini juga perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan ini nominal pajak dapat dibayarkan namun dengan tidak merugikan negara misalnya mengandalkan bahan dalam negeri sebagai

komoditas utama dari bahan produksi sebagai perusahaan yang memproduksi bahan dalam negeri dengan mengandalkan barang dalam negeri tersebut maka secara langsung perusahaan akan mengurangi biaya pajak bea cukai jika dibandingkan dengan mengandalkan barang dari luar negeri yang mana terdapat biaya impor oleh bea cukai dengan ini keuntungan yang didapatkan perusahaan akan maksimal dan juga barang yang dijual nilai nominalnya dapat lebih rendah sehingga mampu untuk bersaing dipasaran.

### **Rumusan Masalah**

Seiring dengan adanya masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang dirumuskan yang diambil yaitu :

1. Apakah *Return On Aset* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **Landasan Teori**

#### **Pajak**

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Agoes:2015) pengertian pajak yaitu itu prestasi oleh pemerintah ah yang diatur berdasarkan norma-norma secara umum yang bersifat dapat dipaksa tanpa tidak adanya kontraprestasi yang bisa dilakukan secara sendiri-sendiri hal ini dimaksudkan agar digunakan sebagai pembiayaan dari proses pengeluaran pembiayaan pemerintah. sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 2007 Nomor 28 mengenai Tata Cara Perpajakan dan Ketentuan Umum diatur yaitu:

“Pengertian pajak merupakan bentuk kontribusi secara wajib yang dianggarkan oleh negara yang bersifat terhutang oleh individu atau yang bersifat badan yang secara sifatnya dapat dipaksakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dengan tidak mengharapkan imbalan baik secara langsung serta sebagai keperluan negara dapat dipakai untuk keperluan publik demi kemakmuran rakyat di Negara”.

#### **Return on Assets**

Sesuai dengan pendapat (Hery, 2015) mendeskripsikan bahwa *return on asset* adalah pengembalian hasil mengenai aset yang ada dalam perusahaan adalah besaran kontribusi aset dalam menciptakan rabat bersih yang ditunjukkan melalui besaran dari perbandingan antara besarnya aset dan keuntungan bersih. Kemudian sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hanafi & Halim, 2012), memberikan pengetahuan mengenai ROA (*return on total asset*) dapat juga disebut adalah *return on investment* atau disingkat menjadi ROI fungsi dari *return on investment* ini adalah dipakai dalam melakukan pengukuran mengenai perusahaan seberapa mampu laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan ditinjau dari besaran aset tertentu.

Laba bersih Setelah pajak adalah keuntungan bersih yang didapatkan namun sudah dikurangi oleh pajak hal ini berarti jika terdapat keuntungan yang sifatnya belum masuk ke dalam pajak harus ada perhitungannya. Jika nilai *return*

on asset ini semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin tinggi karena saham yang dikembalikan dari para investor juga besar perhitungan dari *return on asset* dapat dipakai dengan rumus sebagai berikut :

### **Leverage**

Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar hutang dalam membiayai aset yang tersedia dalam perusahaan ini artinya rasio *leverage* adalah rasio yang dipakai sebagai pengukuran atas tingginya seluruh hutang yang dapat ditanggung dalam organisasi sebagai langkah dalam memenuhi keseluruhan asetnya (Hery, 2016). Menurut (Fahmi, 2012) rasio solvabilitas yaitu pengukuran dari rasio keuangan mengenai tingginya pembiayaan hutang dalam perusahaan dalam rangka pemenuhan asetnya rasio *leverage* yang dipakai pada umumnya yaitu :

a. *Debt to Total Asset Ratio*

(Harahap, 2013) Memberikan pengertian mengenai rasio *debt to total asset ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang dapat tertutupi oleh aktiva dalam perusahaan atau dengan kata lain aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan hutang.

b. *Debt to Equity Ratio*

Sesuai dengan yang dikemukakan (Prastowo & Julianti, 2012) *debt to equity ratio* Bisa juga digunakan sebagai menggambarkan kondisi dari struktur modal yang tersedia oleh organisasi, sehingga adanya rasio ini dapat dipakai untuk melihat tingkat risiko suatu utang yang tidak tertagih.

c. *Time Interest Earned Ratio*

*Time interest earned ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban bunga dengan laba sebelum pajak dan bunga. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa mampu perusahaan dalam melakukan pembayaran beban bunga atau melakukan pengukuran seberapa besar nilai dari laba setelah dipakai dalam melakukan pembayaran beban bunga (Sartono, 2014).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak hak institusional berupa kepemilikan dan pihak-pihak tersebut seperti institusi, perusahaan jenis asuransi, bank dan perusahaan jenis investasi dan lain sebagainya (Boediono, 2014). Usaha pengawasan yang lebih tinggi akan dapat ditimbulkan oleh perusahaan apabila perusahaan memiliki tingkat kepentingan yang besar dari pihak institusi jika kepemilikan institusional tinggi maka usaha pengawasan sebagai pengontrolan Manager sebagai upaya agar manajer melakukan tugasnya serta tanggung jawabnya sesuai dengan kehendak para pemangku kepentingan dan investor yang akhirnya akan dapat berkurangnya biaya agensi.

### **Ukuran Perusahaan**

Sesuai yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2015) arti dari ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan adalah besar tingginya ukuran dari sebuah perusahaan yang dapat digambarkan melalui total aset beban pajak jumlah laba total penjualan dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan yaitu ukuran perusahaan adalah nilai kecil atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat

digambarkan oleh kinerja sosial jumlah laba penjualan total asset, dan total penjualan sehingga kinerja dalam sebuah perusahaan yang digambarkan oleh aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi timbulnya tujuan perusahaan yang dapat tercapai.

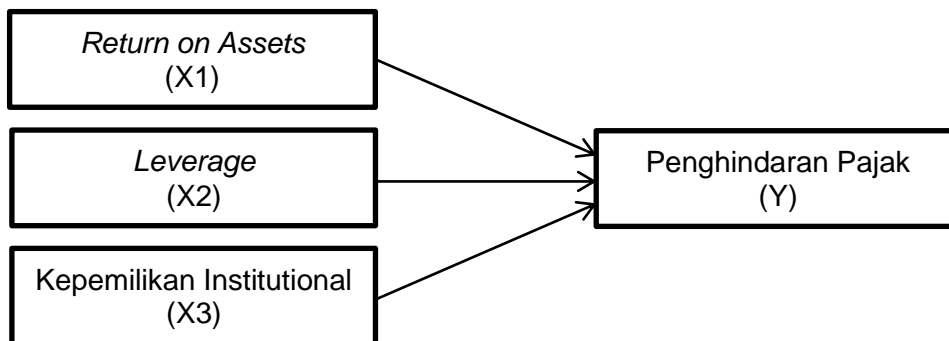
### **Tax Avoidance**

Cara yang optimal pemerintah selalu berusaha agar pemungutan pajak dapat dilakukan. pemerintah melakukan salah satu cara cara agar penghindaran pajak tidak dilakukan oleh suatu badan wajib pajak yang dinamakan tax treaty Tetapi Seiring dengan berjalannya waktu dalam meminimalisasi pajak dalam perusahaan langkah yang dilakukan perusahaan adalah melakukan pengurangan dari beban pajak agar pajak yang disetorkan dapat seminimal mungkin dalam hal ini wajib pajak dapat melakukan perlawanan dengan cara melakukan perlawanan aktif atau pasif yang mana perlawanan aktif adalah dengan cara melawan aturan dasar yang dilakukan oleh undang-undang perpajakan dengan jelas menunjukkan perlawanannya secara aktif agar petugas pajak yang memungut tidak dapat memungut pajak dengan melanggar undang-undang yang berlaku dalam mengatur pungutan perpajakan sedangkan perlawanan pasif adalah upaya melakukan perlawanan oleh wajib pajak dengan cara mempersulit atau menghambat pemungutan pajak perlawanan pasif ini memiliki kerapatan hubungan dengan struktur ekonomi, (Sumarsan, 2013).

Penghindaran pajak atau disebut juga dengan *Tax avoidance* dalam konteks ini masih berada dalam ruang lingkup aturan undang-undang perpajakan dengan tidak melanggar konteks pajak memberikan pengertian yaitu penghindaran pajak hal ini berarti bahwa pajak dapat dihindari dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap undang-undang pajak Namun sebagai bentuk usaha agar beban pajak dapat ringan (Setiyono & Budiman, 2012)

### **Kerangka Konseptual**

Dengan demikian maka kerangka konseptual untuk penelitian Pengaruh *Return On Aset*, *Leverage*, dan kepemilikan institutional Terhadap penghindaraan pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*good and consumer*) periode 2017-2019 periode 2017-2019 sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Doilah (2021).

### **Hipotesis**

Sesuai dengan kajian teotitik yang telah dijabarkan maka uarian dari hipotesis yang merupakan kerangka dasar pemikiran dalam riset ini yaitu:

H<sub>1</sub> : *Return on Aset* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di Bursa Efek Indonesia perusahaan jenis barang konsumsi

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di Bursa Efek Indonesia perusahaan jenis barang konsumsi.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di Bursa Efek Indonesia Perusahaan jenis barang konsumsi.

### **Jenis Penelitian**

Dalam riset ini memiliki jenis penelitian bersifat kuantitatif Menurut (Sugiyono, 2014) mendefinisikan kuantitatif merupakan metode sebagai berikut: pengertian dari metode penelitian secara kuantitatif ini adalah penelitian yang bermetode kan landasan secara positifisme filsafat instrumen yang dipakai dalam penelitian jenis ini sifatnya adalah analisis secara statistik atau kuantitatif pengujian dalam penetapan hipotesis yang dilakukan ini ini secara dasar-dasar teori statistik agar hipotesis dapat terpecahkan. Penelitian yang lebih mengedepankan aspek secara objektif dari pengukurannya mengenai adanya fenomena yang sedang tidak diteliti adalah merupakan jenis penelitian kuantitatif ini, dalam permasalahan yang ada fenomena yang terjadi secara sosial perlu dijabarkan mengenai variabel dan indikator dari tiap komponen masalah yang ada. sebagai pengembangan model matematik tujuan penelitian kuantitatif ini dikembangkan dan dengan dasar yang berkaitan dengan pengenaan hipotesa.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi**

Sugiyono, 2014) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dipakai populasi pada penelitian ini adalah (*consumer good industry*) pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini tentunya memiliki beberapa alasan. Pada perusahaan industri barang konsumsi dalam penelitian ini alasan utama dipilih karena di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor konsumsi dianggap perusahaan yang dibutuhkan sehari hari dan tidak tergantung pada suatu musing tertentu sehingga mempunyai peranan yang sangat strategis yang mana produk dihasilkan sebagai kebutuhan sehari-hari sangat diperlukan. Perusahaan manufaktur yang digunakan populasi yang terdaftar di BEI sejumlah total 63 perusahaan Sektor konsumsi dipakai sebagai dalam penelitian ini sebagai populasi.

#### **Sampel**

Pengertian sampel yang didasarkan sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2014:81) yaitu:

Populasi tersebut memiliki jumlah sampel yang dapat mewakili berdasarkan karakteristik dalam populasi tersebut, jumlah yang mewakili inilah disebut dengan sampel. Pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* sesuai dengan dasar kriteria tertentu dari populasi jumlah keseluruhan sektor industri dari perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia yang dipakai dalam sampel penelitian ini adalah secara pemilihan dari perusahaan dengan dasar kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan sektor industri konsumsi jenis manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total keseluruhan sejumlah 63 perusahaan.

2. Selama tahun pengamatan 2017-2019 total keseluruhan perusahaan industri barang konsumsi jenis perusahaan manufaktur adalah sejumlah 41 perusahaan.
3. Selama tahun pengamatan dalam penelitian ini yaitu 2017-2019 laporan keuangan yang secara lengkap tersaji dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi manufaktur pada Bursa Efek Indonesia adalah sejumlah 26 perusahaan
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sebanyak 17 perusahaan

Dari hasil pemilihan kriteria maka perusahaan yang terpilih sebanyak 17 perusahaan menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria dapat berikut tabel 1.1 sebagai penyajiannya:

**Tabel 1.1**  
**Sampel Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi**

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Jumlah Tahun
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	3
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	3
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	3
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.	3
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	3
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	3
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3
10	KAEF	Kimia Farma Tbk.	3
11	KINO	Kino Indonesia Tbk.	3
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	3
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	3
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	3
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	3
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	3
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	3
<b>Total Keseluruhan Sampel</b>			<b>51</b>

Sumber : Data BEI sektor industri konsumsi Diolah

Dari hasil pemilihan perusahaan dengan pemilihan sampel yang terpilih digunakan sampel sebanyak 17 sampel perusahaan selama 3 tahun sehingga sampel keseluruhan yaitu sebanyak 51 laporan keuangan yang dijadikan sampel.

### Identifikasi Variabel

Pada tiap kegiatan penelitian tentu peneliti memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi sehingga merumuskan variabel variabel yang akan diteliti. Adapun pemakaian variabel dalam riset ini terdiri dari tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)  
Merupakan suatu variabel yang menjadi sebab pengaruh oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebas mempengaruhi variabel *dependent*
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)  
Sebuah variabel dalam penelitian pengukurannya agar diketahui besaran efek pengaruhnya kepada variabel lain.



Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variabel* (X)
  - a. Return On Aset ( $X_1$ ).
  - b. *Leverage* ( $X_2$ ).
  - c. Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ).
2. Dependent variabel (variabel terikat) (Y) : *Tax Avoidance* (Y).

### Indikator Variabel

Sebagai keperluan pengujian dalam membuktikan kebenaran dari dugaan sementara dalam penelitian ini maka perlunya menggunakan identifikasi berdasarkan indikator variabel-variabel tersebut agar lebih mudah dipahami maka diuraikan dalam tabel sesuai dengan indikator yang memiliki hubungan sangkutan adapun indikator yang dipakai variabel yang ditelaah dijelaskan adalah pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel.**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Return On Aset</b> ( $X_1$ )	$Return\ On\ Aset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio
<b>Leverage</b> ( $X_2$ )	$Debt\ to\ Total\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$	Rasio
<b>Kepemilikan Institusional</b> ( $X_3$ )	$K.I = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar} \times 100$	Presentase
<b>Tax Avoidance</b> (Y)	$CETR = \frac{Pajak\ Yang\ dibayarkan\ Perusahaan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Sumber : Peneliti (2021).

### Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai keperluan dalam Pengujian Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini *software* SPSS dipakai sebagai aplikasi olah data untuk membuktikan masing-masing dari kebenaran hipotesis sebagai alat uji hubungan antar variabel dan pengaruhnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis data yang dipakai digunakan dengan menggunakan metode analisis regresi secara berganda adalah hubungan antar variabel terdiri dari dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat yaitu metode yang dipakai sebagai ramalan atas keadaan fenomena dari naik turun. Jika dari dua variabel bebas atau lebih adalah faktor yang dilakukan uji coba naik turunnya nilai dari variabel tersebut maka akan dapat diramalkan formula dari analisis regresi linear berganda ini persamaan regresi linier berganda digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Penghindaran Pajak.
- a = Konstanta.
- $b_1 - b_2$  = Parameter (koefisien regresi).
- $X_1$  = ROA.

- $X_2$  = Leverage.  
 $X_3$  = K.I.  
 $e$  = *Standard error* (variabel ganggu).

### Uji Asumsi Klasik

Model praduga dalam arti regresi linear berganda sebelum dilakukan estimasi pengukuran maka analisis model praduga untuk dipakai dalam melihat keabsahan dari jenis data yang akan dipakai dalam analisis regresi linear berganda uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas uji heteroskedastisitas uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Agar dapat diketahui pengaruhnya dari variabel bebas dan variabel terikat dilakukan uji t secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menguji pengaruhnya terhadap variabel terikat cara yang dipakai yaitu dengan dilakukannya membandingkan dari nilai t hitung lebih besar daripada t tabel melalui tingkat signifikansi yang dipakai 5% dengan ini diharapkan tingkat kepercayaannya dapat mencapai 95%. Kriteria yang dicapai adalah sebagai berikut:

- Jika variabel yang diamati disimpulkan terdapat pengaruh maka kriterianya harus memenuhi hasil signifikansi yang kurang dari 5% dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.
- Jika variabel yang diamati disimpulkan atau tidak terdapat pengaruh maka kriterianya harus memenuhi hasil signifikansi yang lebih dari 5% dan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel.

Perolehan nilai t hitung merupakan hasil dari tabel statistik untuk membandingkan hasil nilai dari SPSS digunakan t tabel dengan cara menentukan tingkat kepercayaannya kemudian secara degree of freedom dapat disimpulkan nilai t tabel yang akan diamati.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data *annual report* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *good and consumer* pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setelah dilakukan perhitungan dari *Return on Asset*, *Leverage*, dan kepemilikan institutional Terhadap Penghindaraan Pajak dapat diperoleh data untuk variabel-variabel dipakai yang dilakukan uji hipotesis pada riset ini, yaitu :

**Tabel 1.3**  
**Data Penelitian**

NO	ROA (X1)	LEVERAGE (X2)	K.I (X3)	CETR (Y)	Tahun	Nama Perusahaan
1	0.046	0.497	0.915	0.252	2017	Akasha Wira International Tbk.
2	0.095	0.453	0.915	0.244	2018	
3	0.064	0.309	0.915	0.239	2019	
4	0.016	0.594	0.534	0.251	2017	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	0.015	0.639	0.578	0.297	2018	
6	0.021	0.572	0.578	0.237	2019	
7	0.077	0.352	0.920	0.250	2017	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	0.079	0.165	0.920	0.249	2018	
9	0.155	0.188	0.920	0.244	2019	
10	0.622	1.979	0.678	0.226	2017	Chitose Internasional Tbk.
11	0.028	0.209	0.722	0.386	2018	
12	0.014	0.253	0.788	0.480	2019	
13	0.209	0.146	0.817	0.242	2017	Delta Djakarta Tbk
14	0.222	0.157	0.817	0.234	2018	
15	0.223	0.149	0.846	0.229	2019	
16	0.099	0.320	0.925	0.283	2017	Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	0.119	0.287	0.922	0.265	2018	

18	0.121	0.286	0.925	0.264	2019	
19	0.294	0.209	0.925	0.250	2017	H.M. Sampoerna Tbk.
20	0.291	0.241	0.925	0.246	2018	
21	2.696	2.991	0.925	0.249	2019	
22	0.112	0.357	0.805	0.319	2017	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	0.136	0.339	0.805	0.277	2018	
24	0.138	0.311	0.805	0.279	2019	
25	0.059	0.468	0.501	0.328	2017	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	0.126	0.301	0.493	0.276	2018	
27	0.147	0.346	0.500	0.282	2019	
28	0.054	0.578	0.900	0.262	2017	Kimia Farma Tbk.
29	0.035	0.634	0.900	0.305	2018	
30	0.074	0.055	0.900	0.292	2019	
31	0.034	0.365	0.107	0.222	2017	Kino Indonesia Tbk.
32	0.032	0.299	0.107	0.251	2018	
33	0.144	0.555	0.107	0.189	2019	
34	0.527	0.576	0.818	0.257	2017	Multi Bintang Indonesia Tbk.
35	0.424	0.596	0.818	0.267	2018	
36	0.416	0.604	0.818	0.259	2019	
37	0.169	0.083	0.810	0.217	2017	Industri Jamu dan Farmasi Sido
38	0.199	0.130	0.810	0.235	2018	
39	0.228	0.134	0.810	0.248	2019	
40	0.068	0.715	0.543	0.233	2017	Tunas Baru Lampung Tbk.
41	0.047	0.707	0.553	0.267	2018	
42	0.038	0.691	0.553	0.270	2019	
43	0.076	0.213	0.738	0.263	2017	Mandom Indonesia Tbk.
44	0.071	0.193	0.759	0.262	2018	
45	0.057	0.209	0.738	0.278	2019	
46	0.075	0.316	0.789	0.251	2017	Tempo Scan Pacific Tbk.
47	0.076	0.310	0.013	0.743	2018	
48	0.065	0.308	0.976	0.253	2019	
49	0.137	0.189	0.453	0.307	2017	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
50	0.126	0.141	0.525	0.261	2018	
51	0.157	0.144	0.532	0.247	2019	

Sumber : Laporan keuangan sektor *good and consumer* yang ada di Bursa Efek Indonesia data diolah peneliti.

## Analisis Data

### Analisa Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam penelitian ini analisis ini adalah analisis yang penting sebagai pengukuran. Untuk melihat tingginya pengaruh kontribusi variabel independen dengan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan nilai R<sup>2</sup> sebagai nilai koefisien determinasi. Berikut ini hasil dari nilai koefisien determinasi dari data sampel penelitian :

**Tabel 1.4**  
**Analisa Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.564	1.17779	1.920

a. Predictors: (Constant), K.I\_X3, DTAR\_X2, ROA\_X1

b. Dependent Variable: TAX\_ADV\_Y

Sumber : Lampiran *Output* SPSS.

Sumber : Hasil pengolahan *Output* SPSS.

Melalui program SPSS 25.0 bisa diketahui mengenai nilai  $R^2$  yang didapatkan adalah senilai 0.590 atau 59% dengan sisa kontribusi 41% mampu diperjelas oleh variabel bebas lainnya pada pengujian lain. Ini berarti variabel ROA ( $X_1$ ), Leverage (DTAR) ( $X_2$ ) dan kepemilikan institutional ( $X_3$ ) mempengaruhi *Tax Avoidance* sebesar 59%, sedangkan sisanya sebesar 41% dapat terdapat pengaruh oleh faktor-faktor variabel lain nya yang tidak digunakan dalam riset ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikansi Parsial ( Uji t )

Uji t dilakukan supaya seberapa tinggi nilai uji hipotesa pengaruh satu variabel bebas ROA ( $X_1$ ), Leverage (DTAR) ( $X_2$ ) dan kepemilikan institutional ( $X_3$ ) terhadap *Tax Avoidance*. Berikut adalah hasil data uji statistik t dalam penelitian ini :

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	4.517	1.799		2.511	.016	
	ROA_X1	.278	.088	.417	3.159	.003	.675
	DTAR_X2	.178	.061	.277	2.929	.005	.377
	K.I_X3	.269	.113	.315	2.381	.021	.649

a. Dependent Variable: TAX\_ADV\_Y

Sumber : Hasil pengolahan *Output* SPSS.

a. Pengujian *Return on Aset* (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk menentukan uji hipotesis yang pertama dengan menentukan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang didapatkan dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.003 ( $0,003 \leq \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi kurang dari dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *Return On aset* mampu memberikan pengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*), sehingga hipotesis yang menyatakan *Return On aset* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan sektor barang konsumsi pada bursa efek indonesia, hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian *Leverage* (DTAR) Terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk menentukan uji hipotesis yang kedua dengan menentukan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang didapatkan dari hasil signifikansi dari uji t parsial sebesar 0.005 ( $0,005 \leq \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel *Leverage* (DTAR) mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis yang *Leverage* terdapat pengaruh terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*) di perusahaan sektor barang konsumsi pada bursa efek indonesia, hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Kepemilikan Institutional Terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk menentukan uji hipotesis yang ketiga dengan menentukan nilai probabilitas tingkat kesalahan yang diperoleh dari hasil tingkat kesalahan dari uji t parsial sebesar 0.021 ( $0,021 \leq \alpha 0,05$ ) nilai signifikansi lebih besar dari 5%

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Kepemilikan Institutional mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga hipotesis yang menyatakan Kepemilikan institusional ada pengaruh terhadap penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan sektor barang konsumsi pada bursa efek indonesia, hipotesis ketiga diterima.

## Simpulan

Sesuai mengenai hasil pembahasan dari penelitian yang sudah dianalisa, maka simpulan yang bisa diambil bahwa :

1. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh hasil bahwa variabel *Return On aset* mampu mempengaruhi penghindaraan pajak (*Tax Avoidance*) di perusahaan pada bursa efek indonesia jenis sektor barang konsumsi
2. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh hasil bahwa variabel *Leverage* mampu mempengaruhi penghindaraan pajak di perusahaan pada bursa efek indonesia jenis sektor barang konsumsi
3. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menentukan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh hasil bahwa variabel Kepemilikan *institusional* mampu mempengaruhi penghindaraan pajak di perusahaan pada bursa efek indonesia jenis sektor barang konsumsi

## Saran

Sesuai mengenai keterbatasan yang ada dan dengan dasar simpulan yang digunakan aka peneliti mampu mengambil saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Agar nilai mengenai *return on aset*, *leverage*, kepemilikan institutional, penghindaran pajak dari para investor dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sebagai dana yang ada dan ditaman ke perusahaan terkait.
2. Bagi Perusahaan

Perhatian khusus mengenai pengolahan sumber daya yang ada dan seluruh aset dari manajemen yang sudah diperoleh kepercayaan kepada investor agar dapatnya diolah secara baik untuk keuntungan dalam perusahaan sehingga dengan keuntungan yang baik investor akan juga tertarik dalam berinvestasi untuk terus menanamkan dananya karena dianggap manajemen telah mampu menghasilkan keuntungan yang menjanjikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Agar variabel yang lebih luas lagi dapat dilakukan oleh peneliti karena mengingat dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai variabel *return on aset*, *leverage*, kepemilikan institutional, pemghindaran pajak pajak karena lebh banyak lagi variabel yang dapat dijadikan penelitian terkait penghindaran pajak.
  - b. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya meneliti perusahaan manufaktur jenis industri konsumsi sehingga perlunya dalam penelitian dikemabngkan lagi kepada sampel yang lebih luas karena diharapkan agar penelitian dapat tergeneraliasai secara lebih baik lagi.
  - c. Penelitian ini memiliki periode selama 3 tahun sehingga penelitian selanjutnya disarankan periode yang lebih bnayak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2015). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ahmad, Rodoni Dan Herni, Ali. (2014). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Boediono, G. S. (2014). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. *Simposium Nasional Akuntans*, 55-70.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western : Cengage Learning.
- Darmawan. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi kedua*. Malang: UMM.
- Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi VOL. 5 NO. 2*, 136-145.
- Ghozali, I. ( 2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 165-176.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. *Jilid 1. Edisi Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Heni, O., & Wahidahwati. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 70-88.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Komarudin, A., & Atmini, S. (2013). *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*". Makasar : Simposium Nasional Akuntansi 10.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Ngadiman, & Puspitasari. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi*, 408-421.
- Prastowo, D., & Julianti, R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: YPK.
- Rudangga, I. G., & Sudiarta, M. G. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2302-8912.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyono, & Budiman, J. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 50-62.
- Siagian. (2012.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, R. (2015). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak, ,Edisi 6*. Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Kepriilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Surya. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yuni, N. P. (2019). *Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. *e-Jurnal Akuntansi* , 128-144.